

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *QUESTIONS STUDENT HAVE*
(*QSH*) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA TEMA 6
SUB TEMA I PEMBELAJARAN 5 SISWA KELAS III
SDN 38 MATARAM**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

ASNI

NIM: 116180097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *QUESTIONS STUDENT HAVE*
(*QSH*) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA TEMA 6
SUB TEMA I PEMBELAJARAN 5 SISWA KELAS III
SDN 38 MATARAM**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Telah me Senin, 15 Juni 2020 setuju

Senin, 15 Juni 2020

Dosen Pembimbing I
Pembimbing I



Nanang Rahman, M.Pd
NIDN. 0824038702

0824038702

Dosen Pembimbing II
Dosen Pembimbing II



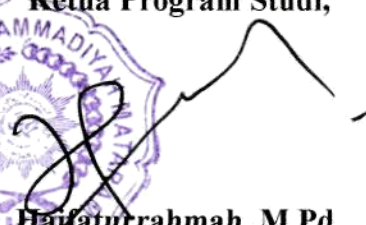

Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002

NIDN. 0827079002

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,

Hafaturrahmah, M.Pd.
NIDN 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI


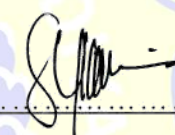

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *QUESTIONS STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA TEMA 6 SUB TEMA I PEMBELAJARAN 5 SISWA KELAS III SDN 38 MATARAM

Skripsi atas nama Asni telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sabtu, 11 Juli 2020

Sabtu, 11 Juli 2020

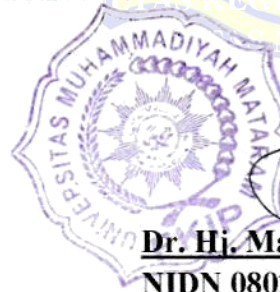
Dosen Penguji

- | | | |
|--|--------------|---|
| 1. <u>Nanang Rahman, M.Pd</u>
NIDN.0824038702 | (Ketua) | () |
| 2. <u>Sintayana Muhardini, M.Pd</u>
NIDN.0810018901 | (Anggota I) | () |
| 3. <u>Yuni Mariyati, M.Pd</u>
NIDN.0806068802 | (Anggota II) | () |

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Asni
Nim : 116180097
Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar Skripsi yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 5 Siswa Kelas III SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 6 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Asni

NIM 116180097



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNI
NIM : 116180097
Tempat/Tgl Lahir : Ndanomango 28-10-1997
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 253 931 623
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh metode Pembelajaran Question Student Have (QSH)
terhadap hasil belajar kognitif pada Tema 6 Sub tema 1
Pembelajaran 5 kelas III SDN 38 Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

Penulis



NIM.116180097

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bersama Allah tidak ada yang sulit, kadang kita saja yang tak percaya dan memperumit. Cukup percaya, Allah akan memberikan hasil yang terbaik”

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta (Asrin dan ST. Hawa) yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapanku, yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam mewujudkan impianku serta memberikan inspirasi dalam setiap langkahku.
2. Teruntuk kakakku tersayang, Nurwahidah, terimakasih atas segala kasih sayang, motivasi serta dukungan selama saya hidup.
3. Adik-adikku tercinta. Nurmala, dan Damrun, yang selalu mendoakan dan memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
5. Teruntuk teman-teman kelas, PGSD kelas C dan teman-teman seperjuangan PGSD UMMAT angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan do,a penulis ucapkan terimakasih banyak. Kalian hebat, sangat hebat.

Semoga apa yang saya peroleh selama kuliah di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi saya pribadi. Disini penulis masih sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari dosa dan jauh dari kesempurnaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “(pengaruh metode pembelajaran *questions student have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif pada tema 6 sub tema 1 pembelajaran 5 siswa kelas III SDN 38 Mataram)”

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Maemunah, M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Nanang Rahman, M.Pd selaku pembimbing I
5. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd selaku pembimbing II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 14 Maret 2020

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Metode Pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Tema 6 Sub Tema I Pembelajaran 5 Siswa Kelas III SDN 38 Mataram

Pembimbing 1 : Nanang Rahman, M.Pd

Pembimbing 11 : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* Terhadap hasil belajar kognitif pada tema 6 sub tema 1 pembelajaran 5 siswa kelas III SDN 38 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis penelitian. *Quasi Experimental Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 38 Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan sampel sebanyak siswa 30 kelas IIIA dan 30 siswa kelas IIIB SDN 38 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif menggunakan tes berupa pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*). Data ini dianalisis dengan bantuan *SPSS versi 16*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan perhitungan *Uji Independent Sampel T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,500 > t_{tabel} 1,671$ pada signifikansikan 5% dengan $df = 58$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis penelitian diterima berbunyi pada pengaruh metode pembelajaran *questions student have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif pada tema 6 sub tema I pembelajaran 5 siswa kelas III SDN 38 Mataram.

Kata kunci: *Questions student have (QSH)*, hasil belajar kognitif.

ABSTRACT

ASNI. The Influence of *Questions Student Have (QSH)* Method on Cognitive Learning Outcomes in theme 6, sub-theme 1, topic five in the Third Grade Students of SDN 38 Mataram

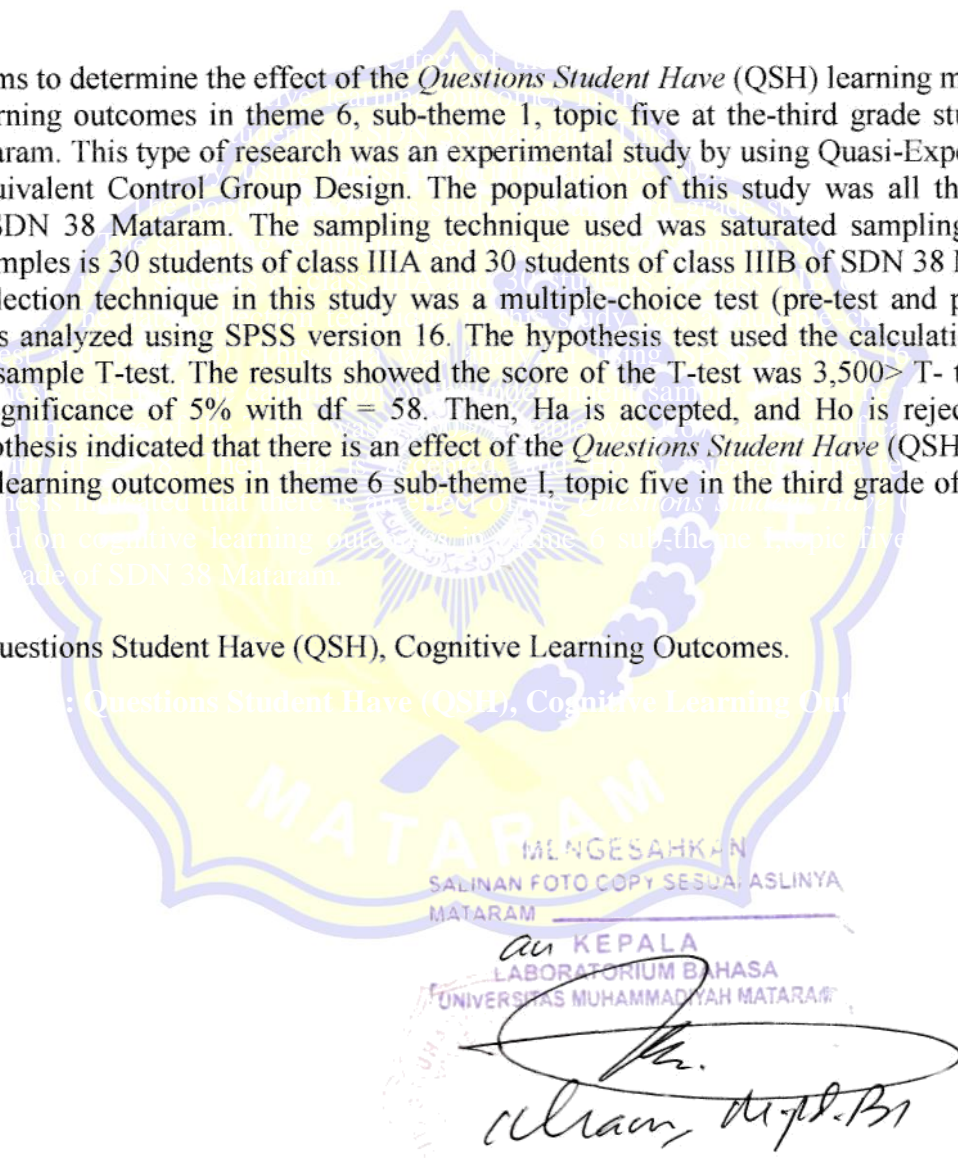
First Consultant : Nanang Rahman, M.Pd

Second Consultant: Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

This study aims to determine the effect of the *Questions Student Have (QSH)* learning method on cognitive learning outcomes in theme 6, sub-theme 1, topic five at the-third grade students of SDN 38 Mataram. This type of research was an experimental study by using Quasi-Experimental type Non-equivalent Control Group Design. The population of this study was all third-grade students of SDN 38 Mataram. The sampling technique used was saturated sampling. So the number of samples is 30 students of class IIIA and 30 students of class IIIB of SDN 38 Mataram. The data collection technique in this study was a multiple-choice test (pre-test and post-test). This data was analyzed using SPSS version 16. The hypothesis test used the calculation of the independent sample T-test. The results showed the score of the T-test was $3,500 > T$ -table was 1.671 at a significance of 5% with $df = 58$. Then, H_a is accepted, and H_o is rejected. The research hypothesis indicated that there is an effect of the *Questions Student Have (QSH)* method on cognitive learning outcomes in theme 6 sub-theme I, topic five in the third grade of SDN 38 Mataram.

Keywords: Questions Student Have (QSH), Cognitive Learning Outcomes.

Keywords: Questions Student Have (QSH), Cognitive Learning Outcomes.

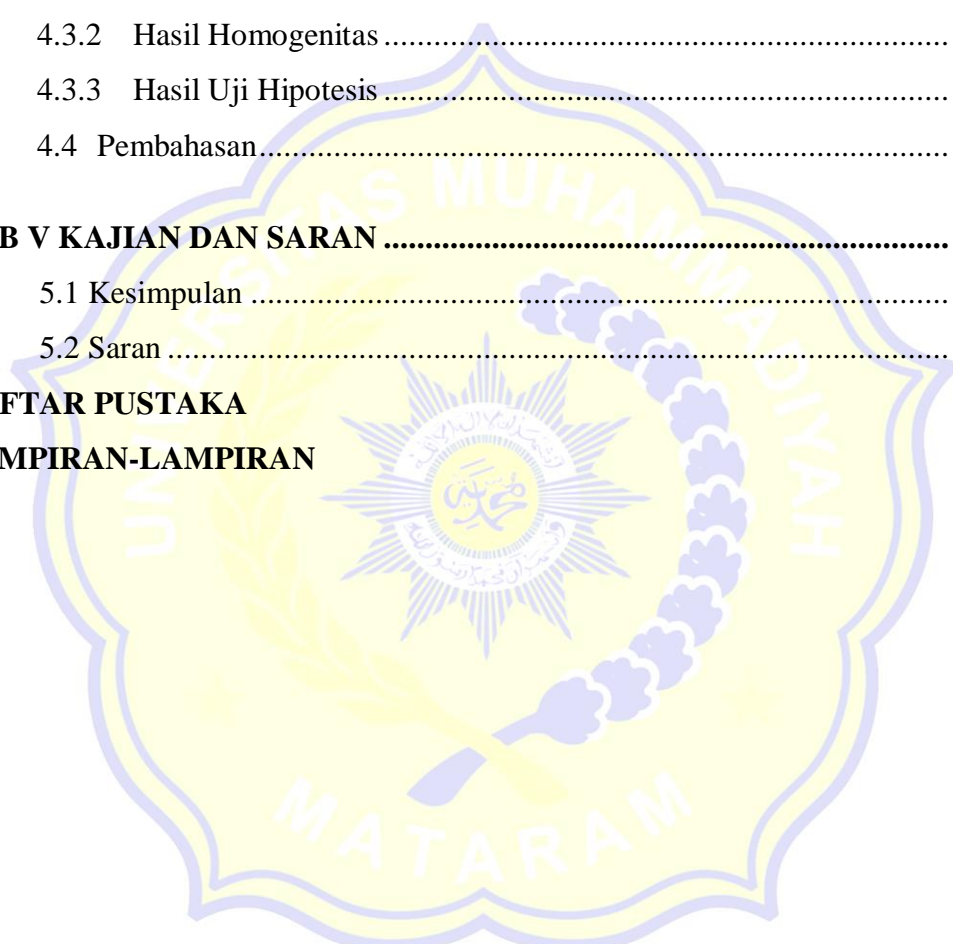


DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Hasil Belajar Kognitif	10
2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
2.3 Pembelajaran Tematik di SD	16
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik	16
2.3.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD	18
2.3.3 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik	20

2.4	Materi pembelajaran Tema 6 sub tema 1 pembelajaran 5	22
2.5	Metode <i>Question Student Have (QSH)</i>	24
2.5.1	Metode Pembelajaran	24
2.5.2	Pengertian Metode <i>Questions Student Have (QSH)</i>	26
2.5.3	Langkah-langkah Penerapan Metode (<i>QSH</i>).....	28
2.5.4	Kelebihan dan Kekurangan Metode (<i>QSH</i>).....	29
2.6	Kerangka Berpikir	30
2.7	Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Rancangan Penelitian	34
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.3.1	Populasi Penelitian	37
3.3.2	Sampel Penelitian	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1	Observasi.....	38
3.4.2	Tes.....	39
3.4.3	Dokumentasi	41
3.5	Variabel Penelitian	41
3.6	Instrumen Penelitian.....	42
3.7	Uji Coba Instrumen Penelitian	42
3.7.1	Validitas Instrumen	42
3.7.2	Uji Reliabilitas	44
3.8	Metode Analisis Data	45
3.8.1	Uji Normalitas	45
3.8.2	Uji Homogenitas	46
3.8.3	Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	49
4.1.1	Pelaksanaan Penelitian	49

4.1.2	Data ketaraksanaan metode (<i>QSH</i>)	50
4.1.3	Deskripsi data hasil belajar	51
4.2	Hasil uji instrument	52
4.2.1	uji validitas.....	52
4.2.2	Uji Reliebelitas.....	54
4.3	Metode hasil analisis data	55
4.3.1	Normalitas.....	55
4.3.2	Hasil Homogenitas	56
4.3.3	Hasil Uji Hipotesis	57
4.4	Pembahasan.....	58
BAB V KAJIAN DAN SARAN		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

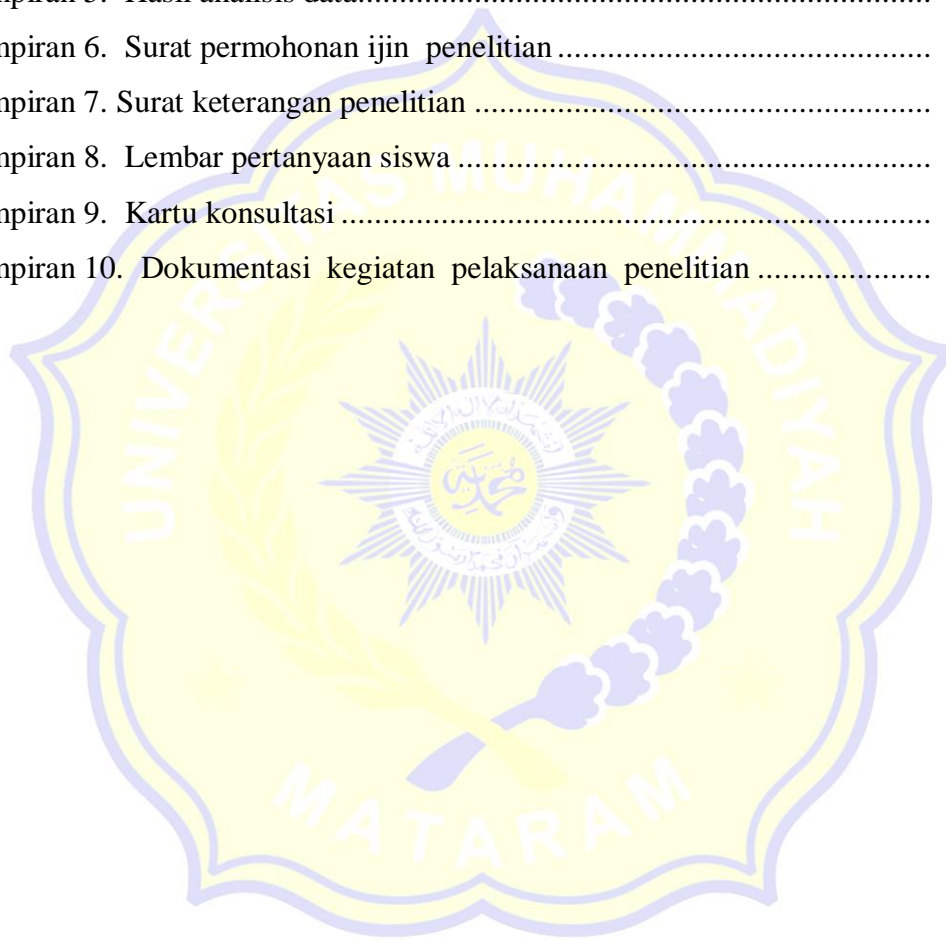


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Siswa Kelas III SDN 38 Mataram	3
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	35
Table 3.2 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran	39
Table 3.3 Kisi-kisi instrument soal tes pemahaman konsep	40
Table 3.4 Bentuk Paradigma Penelitian Eksperimen	41
Table 3.5 Interpretasi Koefisien Validalitas	44
Table 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal.....	45
Table 4.1 Hasil keterlaksanaan metode pembelajaran (<i>QSH</i>)	50
Table 4.2 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Belajar	51
Table 4.3 Instrumen validitas butir soal.....	53
Table 4.4 Hasil validitas butir soal	53
Table 4.5 <i>Tests of Normality</i>	55
Table 4.6 <i>Test of Homogeneity of Variance</i>	56
Table 4.7 <i>Independent Samples Test</i>	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	67
Lampiran 2. Instrumen soal.....	89
Lampiran 3. Lembar hasil keterlaksanaan pembelajaran	93
Lampiran 4. Nilai hasil belajar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> siswa	98
Lampiran 5. Hasil analisis data.....	99
Lampiran 6. Surat permohonan ijin penelitian.....	114
Lampiran 7. Surat keterangan penelitian	115
Lampiran 8. Lembar pertanyaan siswa	116
Lampiran 9. Kartu konsultasi	117
Lampiran 10. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan penelitian	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan merupakan suatu kepentingan yang mendasar dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003). Pendidikan dapat diperoleh dari jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam suatu negara salah satunya ditentukan oleh guru. Guru memiliki peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, karena guru berperan penting dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru hendaknya kreatif dalam membelajarkan siswa, salah satu contohnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti

pelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin.

Susanto (2013:5), menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Baik yang menyangkut tiga aspek yaitu aspek ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, yaitu pengetahuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Jadi hasil belajar adalah hasil pada ranah kognitif pada pembelajar yang sudah dicapai oleh setiap siswa yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN 38 Mataram ternyata banyak sekali masalah yang berkaitan tentang proses belajar siswa. Salah satunya adalah cara mengajar guru yang masih menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, penugasan, tanya jawab, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dan siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, dengan demikian hasil belajarpun akan ikut terpengaruh.

Akan tetapi, pada kenyataannya rata-rata hasil belajar tema 6 subtema 1 pembelajaran 5 siswa kelas III SDN 38 Mataram masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ulangan MID Semester siswa, pada pembelajaran tema 6

subtema 1 pembelajaran 5 kelas III menunjukkan nilai siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Kelas III SDN 38 Mataram:

KKM	75
Jumlah siswa	30
Rata-rata Klasikal	58
Ketuntasan Klasikal	29,72%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	30
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	30
Jumlah Siswa Tuntas	10
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	20

(Sumber: Guru Kelas III SDN 38 Mataram)

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya usaha guru untuk melakukan perubahan dan perbaikan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan dapat menimbulkan interaksi siswa dengan guru. Salah satu langkah yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk mengoptimalkan potensi siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.

Dalam hal ini banyak sekali variasi pemilihan metode pembelajaran yang digunakan seperti, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode latihan, metode perancangan, metode percobaan, metode pembelajaran jigsaw, metode *contextual teaching and learning (CTL)*, metode *Questions Student have*. Dengan berbagai macam metode pembelajaran yang disebutkan peneliti mencoba menerapkan metode (*QSH*) yang dimana metode tersebut dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa dan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil siswa yang tidak baik pula.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “pengaruh metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 38 Mataram.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode

pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN 38 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, yaitu untuk menambah referensi pustaka atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dan menambah kajian ilmu pengetahuan dan menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang penerapan metode *Questions Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Kontribusi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti konkrit untuk memberikan informasi dan sebagai refleksi bagi kualitas proses pembelajaran di sekolah

b. Bagi Guru

Meningkatkan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Questions Student Have (QSH)*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Agar siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat membangun konsep pemahamannya secara mandiri melalui kerjasama kelompok serta memperoleh hasil belajar yang optimal dengan menerapkan metode pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* pada pembelajaran Tematik maupun pelajaran non tematik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal menerapkan metode pembelajaran *Questions Student Have* sebagai salah satu kontrol untuk membantu memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu juga, peneliti dapat mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Questions Student Have* terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat menentukan sikap yang tepat kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang peneliti dilakukan yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Juliatin, Suliyanah (2015) dengan judul “pengaruh strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi Fluida statis di kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Manyar Gresik, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *QSH* dalam pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *QSH* lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *QSH* terlaksana diperoleh rata-rata 3,15 dengan kriteria sangat baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Juliatin, Suliyanah sama-sama menggunakan metode *Question Student Have (QSH)*, sementara perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, pada penelitian sebelumnya terdapat muatan materi IPA saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan materi tematik yang termuat tiga mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKN dan

perbedaan lain terdapat pada variabel terikat pada penelitian sebelumnya mengukur keseluruhan aspek hasil belajar sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya akan mengukur variabel hasil belajar kognitif siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarti, (2014) dengan judul “Efektivitas penggunaan Metode *Questions Student Have (QSH)* dan Media Kartu Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan Kelas III MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *Questions Student Have (QSH)* dan media kartu pecahan lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan latihan. Hasil tes akhir yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen, adalah 79,76. Sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,83. Dari hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil $t_{hitung} = 6,698$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode dan media kartu pecahan dan kelas yang menggunakan metode ceramah dan latihan pada materi pokok membandingkan pecahan, karena rata-rata nilai *post-tes* kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarti sama-sama menggunakan metode *Questions Student Have (QSH)*,

sementara perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, dan variabel terikat pada penelitian sebelumnya mengukur keseluruhan hasil belajar siswa sementara pada penelitian ini mengukur hasil belajar kognitif siswa.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2014) dengan judul “Pengaruh Metode *QSH* (*Question Student Have*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 30 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode *QSH* (*Question Student Have*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 30 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2017/2018. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan metode pembelajaran *QSH* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pelaksanaan *post-test* masing-masing adalah 66,80 dan 75,74. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 40. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi 100 dan terendahnya adalah 40. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti sama-sama mencari pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran (*Question Student Have*), sementara perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, pada penelitian sebelumnya terdapat muatan materi IPA

saja sedangkan dipenelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan materi tematik yang termuat tiga mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn, dan perbedaan lain terdapat pada variabel terikat pada penelitian sebelumnya mengukur keseluruhan aspek hasil belajar sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya mengukur akan mengukur variabel hasil belajar kognitif siswa

Dari beberapa penelitian eksperimen diatas maka dalam penelitian ini pencari pengaruh penggunaan metode (*Question Student Have*), sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada muatan materi pembelajaran pada penelitian sebelumnya menggunakan satu muatan materi saja sedangkan pada ini melakukan penelitian dengan tiga muatan materi, Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn.

2.2 Hasil Belajar Kognitif

Menurut Purwanto (2016:44) tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dan diketahui melalui hasil belajar siswa dalam suatu kelas. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Artinya bahwa bahan yang diajarkan oleh seseorang akan menentukan pula capaian hasil belajar seseorang.

Menurut Sani (2016:120) hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Perubahan perilaku menjadi lebih baik dapat menghasilkan hasil belajar yang

diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek afektif, sedangkan perolehan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan merupakan hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Artinya bahwa perilaku baik atau buruk seseorang dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Gagne dan Briggs (1979) dalam Jamil Suprihatiningrum, (2016:37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Artinya proses belajar yang dilewati oleh seseorang akan menentukan sikap seseorang, siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik akan memiliki sikap yang baik begitupun sebaliknya siswa yang mengikuti pembelajaran tidak baik maka dia akan mempunyai keterampilan sikap yang tidak baik pula. Sedangkan menurut Sudjana (2017:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Artinya bahwa perubahan tingkah laku seseorang pada proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan hasil belajar pula.

Hasil belajar terdiri dari tiga ranah, salah satunya adalah ranah kognitif. Pengertian hasil belajar ranah kognitif meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual atau kognitif (Jufri, 2017:75). Artinya bahwa hasil belajar kognitif adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dalam pembelajarannya. Sedangkan Menurut Kunandar (2013:159) penilaian kompetensi kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur

tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Artinya hasil belajar kognitif untuk mengetahui aspek keterampilan, efektif dan psikomotorik.

Jufri (2017:81) mengungkapkan bahwa hasil belajar kognitif kategori pengetahuan dan pemahaman termasuk aspek keterampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan hasil belajar kognitif kategori penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi termasuk kedalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sesungguhnya aspek keterampilan berpikir tingkat rendah berperan sebagai pondasi bagi perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Artinya bahwa proses awal dalam belajar yang dilalui seseorang akan mempengaruhi juga proses belajar yang berikutnya yang akan dilalui.

Dari pendapat beberapa ahli diatas diketahui bahwa setiap proses belajar akan mempengaruhi hasil belajar, baik itu terletak pada perubahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), maupun perubahan keterampilan (psikomotorik). Perubahan yang dialami itu baik atau buruk tergantung dari bagaimana seseorang dalam melewati proses pembelajaran. Tolak ukur hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar yang dilewati.

2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt dalam Sutanto (2016:12), menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu siswa dan lingkungan. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau

intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, Lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga. Pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, Artinya bahwa ada dua hal besar yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara perincih uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal dibagi menjadi tiga antara lain:

a) Faktor jasmaniah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah dan kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada

lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasman dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, tidak dapat melakukan sesuatu dengan semestinya seperti kurangnya motivasi dan minat belajar dalam diri seseorang serta timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan atau melakukan sesuatu hilang.

Adapun kesimpulan dari faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu dalam kecerdasan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, faktor eksternal dibagi menjadi tiga, antara lain.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Artinya bahwa keadaan keluarga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya tidak stabil, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang tidak baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar anak.

b) Faktor sekolah

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi hasil belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal, atau faktor yang datang dari dalam diri peserta didik baik itu kecerdasan bakat maupun minat yang dimiliki oleh peserta didik sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor yang datang dari luar diri peserta didik baik itu keluarga, guru, sarana-prasana, masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2.3 Pembelajaran Tematik di SD

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Bersifat terintegrasi dengan lingkungan, 2) Bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, 3) Efisiensi. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut, berikut ini.

- 1) Bersifat terintegrasi dengan lingkungan.

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan

kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.

Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.

- 2) Efisiensi, pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan pembelajaran tematik ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, karena pembelajarannya lebih berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran., bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

2.3.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik karakteristik sbagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu

siswa dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik pembelajaran tematik dapat disimpulkan adalah bahwa dalam pembelajaran tematik lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

1) Tujuan Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan adalah tujuan dari pembelajaran tematik ini dapat memberikan pemahaman konsep lebih bermakna, keterampilan, dan dapat kembangkan sikap positif, maupun kebiasaan baik, dapat memotifasi siswa dalam gairah belajarnya.

2) Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
- f. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna
- g. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- h. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan adalah bahwa manfaat pembelajaran tematik dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak dalam menghadapi masalah.

2.4 Materi pembelajaran Tema 6 sub tema 1 pembelajaran 5

a. Pengertian energi

Energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan (usaha). "energi" berasal dari bahasa Yunani yaitu "ergon" yang berarti kerja. Dalam melakukan sesuatu kita selalu memanfaatkan energi, baik secara sadar maupun tidak sadar. Contohnya ketika kita berjalan kita memerlukan energi. Namun setiap kegiatan memerlukan energi dalam jumlah dan bentuk yang berbeda-beda. Energi tidak dapat dilihat namun pengaruhnya dapat dirasakan. Energi dapat berubah bentuk dari satu bentuk ke bentuk lainnya: Contohnya pada satrika terjadi perubahan bentuk dari energi listrik menjadi energi panas.

b. Maacam-macam sumber energi dan manfaatnya

1. Macam-macam sumber energi

a. Energi panas

Panas sering juga disebut dengan kalor, kegiatan sehari-hari membutuhkan energi panas, menyiapkan makanan, menjemur pakaian, menyerika pakaian jadi pakaian yang kusut menjadi rapi, mengeringkan padi dan menghangatkan tubuh.

b. Energi gerak

Energi gerak disebut juga dengan energi kinetik adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang mengalami gerak. Ada dua macam energi kinetik, yaitu energi kinetik alami dan energi kinetik buatan. Contohnya energi kinetik alami adalah air mengalir dan

angin berhembus. Contoh energi kinetik buatan adalah gerakan kipas angin, gerakan mobil atau sepeda motor yang melaju.

c. Energi listrik

Energi listrik merupakan energi yang paling banyak digunakan saat ini sebab penggunaannya mudah dan praktis. Selain itu, energi listrik juga tidak menimbulkan polusi. Dalam kehidupan sehari-hari, energi listrik digunakan untuk berbagai keperluan misalnya menyalakan alat-alat elektronik, seperti televisi, komputer, kulkas dan lain-lainnya.

d. Energi getaran

Bunyi adalah bentuk energi getar. Ketika pemain musik memetik gitar, dawai gitar akan bergetar. Getaran dawai inilah yang menghasilkan bunyi pada umumnya, alat musik menghasilkan energi getar.

e. Energi cahaya

Kegiatan kita pasti terganggu jika tidak ada cahaya. Agar dapat membaca dan menulis, kamu perlu energi cahaya. Saat malam hari, kita memanfaatkan energi cahaya dari lampu untuk menerangi ruangan. Seangkan pada siang hari, keadaan terang karena energi cahaya dari matahari. Energi cahaya juga dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kanker.

2. Manfaat sumber energi

a. Makanan

Saat kamu kelaparan tubuh terasa lemah. Namun, setelah kita makan tubuh kita kembali bugar. Sebab makanan yang telah kita makan berubah menjadi energi. Setelah memiliki energi, kita dapat melakukan aktivitas. Fungsi makanan bagi tubuh adalah sebagai sumber energi dan sebagai pembangun tubuh.

b. Air

Air memiliki manfaat untuk mencuci, minum, dan mandi

c. Listrik

Listrik untuk menyalakan lampu, televisi, kipas angin, dan alat elektronik lainnya

d. Matahari

Matahari untuk menerangi bumi, mengeringkan ikan dan garam, pakaian, padi.

2.5 Metode *Question Student Have (QSH)*

2.5.1 Metode Pembelajaran

Menurut Wahab (2009:36) metode adalah cara atau langkah-langkah yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Artinya bahwa metode prosedur atau yang digunakan guru pada saat mengajar supaya proses belajar mengajar lebih efektif dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sumiati (2009:92) kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti

suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Artinya bahwa istilah metode alat untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.

Menurut Suyono (2014:19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau cara yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah dkk, (2006:77) penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Artinya bahwa penerapan metode dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Tujuan yang terpenting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar metode sangat diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangatlah penting selain sebagai perantara penyampai pesan, metode pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa senang dan gembira. Dan suatu cara yang

digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

2.5.2 Pengertian Metode *Questions Student Have (QSH)*

Menurut Sutanto (2017:14) metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* salah satu strategi *active learning* yang dikemukakan oleh Silberman. Bentuk pembelajaran metode *Question Student Have (QSH)* ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Penerapan bentuk ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Artinya bahwa dalam penggunaan metode ini guru dapat mengetahui harapan siswa dalam cara guru menyampaikan materi dan guru dapat mengetahui keberhasilan dalam menyampaikan materi

Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapannya melalui percakapan. Metode *Question Student Have (QSH)* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang digunakan guru ditengah-tengah pembelajaran, sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan belajar kolaborasi (bekerja sama) siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

Menurut Deutsch (dalam Slavin, 2005:35) beberapa kajian telah menemukan bahwa ketika para siswa bekerja sama untuk meraih sebuah

tujuan kelompok, maka akan membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.

Dalam bukunya, Silberman (2013:65) mengemukakan bentuk pembelajaran metode *Question Student Have (QSH)* ini, digunakan untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Penerapan bentuk ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan, bukan berbicara. Artinya bahwa dalam penerapan metode ini guru dapat mengetahui harapan dan keinginan siswa.

Menurut Suprijono (2014:108) metode *Question Student Have (QSH)* dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Metode *Question Student Have (QSH)* dapat menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat tentang apa yang ingin mereka kemukakan. Metode *Question Student Have (QSH)* merupakan Metode belajar yang tidak menakutkan, akan tetapi memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Artinya bahwa dapat mengembangkan daya pikir siswa, dan dapat mengembangkan keterampilan siswa dan siswa berani dalam membuat pertanyaan sendiri, mampu menyelesaikan masalah yg dihadapi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Question Student Have (QSH)* merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memberikan suatu pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan berdiskusi dalam suatu kelompok.

2.5.3 Langkah-langkah Penerapan Metode *Question Student Have (QSH)*

Menurut Silberman (2013:65) langkah-langkah penerapan metode *Question Student Have (QSH)* sebagai berikut:

1. Membagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa.
2. Meminta setiap siswa untuk menuliskan suatu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama).
3. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman disamping kirinya. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
4. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu ingin dia ketahui jawabanya, maka dia harus memberi tanda centang (\checkmark), jika tidak berikan langsung kepada teman disamping kanan atau kirinya.
5. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat inilah carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.

6. Beri respon pada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan: (1) jawaban langsung secara singkat; (2) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut; (3) menjelaskan bahwa pelajaran ini tidak akan sampai membahas pertanyaan dari semua siswa tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
7. Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
8. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

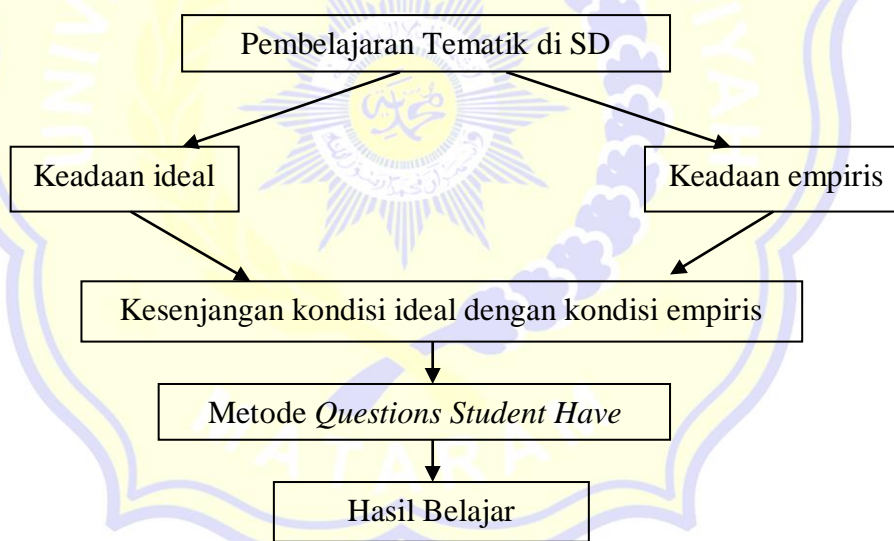
2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Questions Student Have (QSH)*

Kelebihan dan kekurangan metode *Questions Student Have (QSH)* menurut Zaini (dalam Aprianti, 2014) sebagai berikut:

1. Kelebihan dari metode *Questions Student Have (QSH)* yakni:
 - a. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswa punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung, karena siswa dituntut untuk mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
 - b. Dapat merangsang siswa untuk melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
 - c. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

2. Kelemahan dari metode *Questions Student Have (QSH)* yakni:
- Tidak semua siswa mudah membuat suatu pertanyaan karena tingkat kemampuan dan kognitif siswa dalam kelas berbeda-beda.
 - Waktu yang dibutuhkan siswa dalam membuat pertanyaan tidaklah cukup.
 - Waktu sering terbuang percuma karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
 - Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya bertanya.

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Menurut Jufri (2017:52) keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada mutu masing-masing masukan dan cara memproses dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang tertulis dalam

Permendikbud No. 103 tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Metode pembelajaran adalah seluruh langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan yang dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Semakin tepat memilih metode pembelajaran maka semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran masih belum mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dan siswa cenderung sebagai pembelajar pasif, artinya siswa hanya sebagai pendengar tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal ini berimplikasi terhadap pembentukan pengetahuan siswa, yaitu kemampuan kognitif siswa.

Kemampuan kognitif siswa cenderung rendah karena siswa belum terlatih menjadi siswa yang berpikir kritis dalam arti kurang mengetahui kemampuan kognitifnya serta kurang mampu mengelola dan memproses kemampuan kognitifnya dalam bertanya, menanggapi maupun berkomentar pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang dilakukan seharusnya mengupayakan siswa belajar secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Keaktifan merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian siswa yang aktif akan berusaha mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan rumah

dengan sebaik-sebaiknya dan berusaha melebihi dari standar minimal yang telah ditetapkan guru, mengulangi materi tanpa menunggu diperintah guru atau jika ada ujian, berusaha menemukan gagasan dan jawaban atas masalah pada saat diskusi serta mampu memanfaatkan setiap kesempatan dan peluang pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk memperkaya khasanah keilmuannya, misalnya dengan mengajukan pertanyaan sebelum diminta guru.

Selain itu, pembelajaran harus berinteraksi dua arah, artinya guru tidak hanya berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi siswa lebih dituntut agar lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, membantu ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan pada saat pembelajaran dan sebagai motivator dalam mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar.

Agar mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih efektif, yaitu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan potensi siswa menjadi pembelajar yang aktif dan berkarakter positif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*.

Metode *Question Student Have (QSH)*, bisa menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat untuk mencapai sesuatu yang mereka banggakan. Metode *Question Student Have (QSH)* merupakan strategi belajar yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan.

Menurut Suprijono (2015:108) metode *Question Student Have (QSH)* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Sedangkan menurut Silberman (2013:65) mengatakan bahwa “metode *Question Student Have (QSH)* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan”.

Hasil belajar dapat dicapai dengan menggunakan metode yang sesuai dan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* akan melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam mengajukan pertanyaan, dengan harapan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDN 38 Mataram.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDN 38 Mataram.

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh sebenarnya antara metode pembelajaran *Questions Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran siswa, peneliti membuktikannya melalui penelitian di lapangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimana penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* penelitian. Sugiyono (2016:107). Sedangkan Menurut Hadi, dkk (2005:151) eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen yang dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dikontrol.

Menurut Anurrahman, (2018:27) *quasi experimental* atau eksperimen semu pada dasarnya sama dengan *true experimental* tetapi bedanya dalam pengontrolan variabel hanya variabel yang dipandang dominan tidak mengontrol semua variabel. Penelitian ini menggunakan *tipe nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Questions Student Have*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan pembelajaran biasa. Secara prosedural penelitian ini menggunakan pola rancangan penelitian *quasi experimental tipe nonequivalent control group design*. Seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

(Sugiyono, 2016:161)

Keterangan:

O_1 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar dengan menerapkan metode *QSH* (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar dengan menerapkan metode *QSH* (setelah diberikan perlakuan)

O_3 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar tanpa menerapkan metode *QSH* (sebelum diberikan perlakuan).

O_4 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar tanpa menerapkan metode *QSH* (setelah diberikan perlakuan).

X : Penerapan metode *QSH* pada pembelajaran di kelas eksperimen.

Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*) secara bersamaan untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (X), yaitu penerapan metode *Questions Student Have (QSH)* dalam pembelajaran tematik, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Questions Student Have (QSH)*, akan tetapi diberikan metode konvensional lainnya seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan

diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh metode *Questions Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar kognitif.

Adapun penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran PKn, Bahasa Indonesia, matematika, yang akan diajarkan
- b. Menyusun RPP yang di dalamnya berisi skenario pembelajaran menggunakan metode *Questions Student Have (QSH)*
- c. Menyusun instrumen tes dan lembar observasi
- d. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .
- b. Memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Questions Student Have* pada kelas eksperimen dan pembelajaran biasa pada kelas kontrol dengan materi yang sama.
- c. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap akhir

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian.

- b. Menyimpulkan data hasil penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 38 Mataram. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan semester II (Genap) Tahun pelajaran 2019/2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sudarmanto (2013:26) populasi adalah suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian. Sedangkan Darmadi (2014:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Mengacu pada pendapat di atas, dapat disintesis bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah objek dalam penelitian tersebut. Adapun jumlah populasi di SDN 38 Mataram yaitu berjumlah 557 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Mahmud (2011:155) sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi atau cermin dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Sedangkan Sudarmanto (2016:118) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian terhadap sampel dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel diambil harus bersifat *representative* atau mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Darmadi (2014:62) *nonprobability sampling* adalah teknik penarikan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang terpilih menjadi sampel. Adapun jenis dari teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2016:124) teknik *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dengan menjadikan bagian dari anggota populasi sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas IIIA sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 60 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat keterlaksanaan metode belajar *QSH* dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilakukan oleh 2 orang observer untuk melihat keaktifan siswa dalam proses belajar. Aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dicapai dianalisis dengan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{keterlaksanaan} = \frac{\text{indikator yang dicapai}}{\text{jumlah indikator maksimal}} \times 100 \%$$

Pedoman kesimpulan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
>90	Sangat baik
80<k<90	Baik
70<k<80	Cukup
60<k<70	Kurang
K<60	Sangat kurang

Sudjana (2008:118)

3.4.2 Tes

Menurut Sudijono (2015:139) tes merupakan cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.

Dalam konteks dunia pendidikan, pengertian tes yang dikemukakan oleh peneliti adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang berkaitan dengan sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif siswa. Tes dilakukan terhadap semua siswa yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini bentuk tes digunakan adalah tes hasil belajar, sedangkan untuk bentuk soal tes menggunakan pilihan ganda (*multiple*

choice). Soal tes pilihan ganda tersebut, terdiri dari pokok persoalan yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan pilihan jawaban (*option*).

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument soal tes pengetahuan kognitif

KD	Indikator	Butir soal	Jumlah
PKN 3.3 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dn warga sekolah . 3.4 Menyajikan hasil identifikasih kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	3.3.1 Mengidentifikasih kewajiban-kewajiban dirumah terkait sumber energy 3.3.2 Menjelaskan kewajiban-kewajiban disekolah terkait sumber energy 3.3.3 Menentukan prilaku yang menunjukan kewajiban dirumah terkait penghematan sumber energi 3.3.4 Menjelaskan pengalaman menjalankan kewajiban dan hak anggota keluarga dan warga sekolah.	2.5. 6. 8. 9 1.3. 10. 4 25 11. 7.27	13
Bahasa Indonesia 3.1. Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energy yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eskplorasi lingkungan.	3.1.1 Menyebutkan sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat 3.1.2 Mampu menyampaikan pokok-pokok informasi terkait sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat. 3.1.3 Mengidentifikasih istilah yang berkaitan dengan sumber energy	12 .13.14.15 . 16.17 18.19.20. 21 22.23.24 26.	14
Matematika 3.1 Menjelaskan dan menentuka lama waktu suatu kejadian berlangsung..	3.1.1 Mengidentifikasih satuan waktu jam dan menit 3.1.2 Menentukan satuan waktu	28. 29 30	3
Jumlah soal			30

3.4.3 Dokumentasi

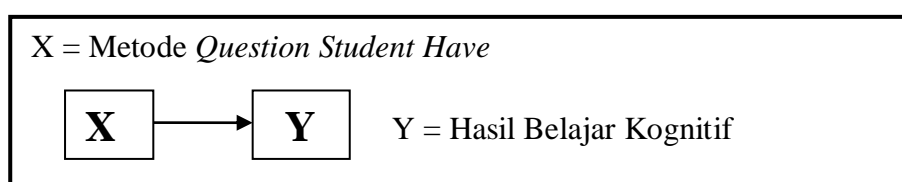
Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan metode ini dapat diperoleh data berupa nama-nama siswa, jumlah siswa dan nilai siswa kelas III di SDN 38 Mataram. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:61). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* sedangkan variabel terikatnya, yaitu hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik.

Tabel 3.4 Bentuk Paradigma Penelitian Eksperimen ini adalah



3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsaputra (2014:148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menjembatani antara subjek atau objek dan mengetahui sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Pengertian instrumen penelitian menurut peneliti adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah yang diteliti. bentuk instrument penelitian yaitu soal pilihan ganda dan lembar observasi

3.7 Uji coba Instrument Penelitian

Instrument penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengungkap data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dari instrument tersebut, peneliti melakukan uji validitas ahli dan uji lapangan.

3.7.1 Validitas Instrumen

Menurut Sudijono (2015:163) validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian tak terpisahkan dari tes tersebut.

Sebagaimana pendapat Taniredja (2012:42) yang mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan oleh validator yaitu. Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum Setelah instrumen dianggap valid secara konseptual maka selanjutnya instrumen tersebut diujicobakan pada sekelompok responden yang berbeda namun karakteristik yang sama.

Untuk menentukan validitas butir soal dalam penelitian ini digunakan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien antara variabel x dan y
 x = Item butir soal
 y = Skor Soal
 n = Jumlah Siswa
 $\sum x$ = Jumlah skor x
 $\sum y$ = Jumlah skor y
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y
 $\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x
 $\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y
 $(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$
 $(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum y$

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5 % keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Validalitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugioyono (2007)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Mahmud (2011:167), reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Menurut Arikunto (2010:221), menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.16.0 *for windows*.

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

(Arikunto, 2010: 223)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{11}{12}}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belah

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal

Harga r	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010: 223)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov yang menggunakan program analisis statistik SPSS 16.0 *for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05 dengan taraf signifikansi 5%.

3.8.5 Uji Homogenitas

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t tersebut dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS.16.0 *for windows* teknik *Levene Test*. *Levene Test*, adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) dan digunakan untuk melihat perbedaan yang muncul karena adanya perlakuan, untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variansinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas *Levene Test*, yaitu: jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, maka data homogen, dan jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$, maka data tidak homogen.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Subhana (2000:168), uji t adalah tes statistik yang dipakai untuk menguji perbedaan atau persamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata kedua kelompok/perlakuan itu. Terdapat beberapa rumus uji t serta pedoman penggunaannya.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2017:273)

Keterangan:

 \overline{x}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen \overline{x}_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol s_1^2 : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen s_2^2 : Standar deviasi nilai kelompok kontrol n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen n_2 : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *seperated*, maupun *pooled varian*. Untuk melihat harga t tabel digunakan derajat kebebasan (dk)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

b. Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varian*. $dk = n_1 + n_2 - 2$

c. Bila $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *Separated Varian* dan *Polled Varian*; $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. Jadi

dk bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

d. Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan t tes dengan *sparated varian*, harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari

selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Dalam pengujian hipotesis digunakan ketentuan analisis uji-t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif H_a diterima, akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan 5%.

Selain itu, untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran *questions student have* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 5, maka data tes akhir (*post-test*) diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS.16.0 *for windows*, dengan teknik uji *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Samples T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan

Kriteria pengujian dalam uji *Independent Sample T-Test*, yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di tolak. Berdasarkan probalitasnya nilai $sig \leq 0.05$, maka H_a diterima, dan jika nilai $sig \geq 0.05$, maka H_0 ditolak.